

PENGARUH *BRAINSTORMING* TENTANG *MENARCHE* TERHADAP PERSEPSI REMAJA DALAM MENGHADAPI *MENARCHE* DI SDN GUNUNG GEDANGAN I KECAMATAN MAGERSARI KOTA MOJOKERTO

Asirotul Ma'rifah*, Yani Priyasmi**
Stikes Bina Sehat PPNI Mojokerto, 61364
Telp.(0321) 390203, E-mail:<http://www.stikes-ppni.ac.id>

ABSTRAK

Kebanyakan remaja mempunyai persepsi yang lebih negatif terhadap *menarche*. Sering kali seorang remaja merasa malu, cemas, dan takut ketika mendapatkan *menarche*, ada juga remaja yang mempersepsikan bahwa menstruasi itu menjijikkan, kotor, dan membatasi gerak - geraknya menjadi tidak bebas. Adanya pendidikan kesehatan tentang *menarche* dengan metode pembelajaran yang tepat yaitu *brain storming* (curah pendapat) sangat dibutuhkan para remaja putri dalam menghadapi *menarche*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *brain storming* tentang *menarche* terhadap persepsi remaja dalam menghadapi *menarche* di SDN Gununggedangan I Kecamatan Magersari Kota Mojokerto. Desain penelitiannya menggunakan *pre experimental design* dengan rancangan *one group pre test - post test design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri kelas V dan VI yang belum mengalami *menarche*, sebanyak 35 responden. Pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling* dengan teknik "total sampling". Pengumpulan data penelitian dilakukan di SDN Gununggedangan I Kecamatan Magersari Kota Mojokerto pada tanggal 18 Maret 2016. Pengambilan data menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah melakukan *brain storming* tentang *menarche*. Setelah data terkumpul, dilakukan pengolahan data dan dilanjutkan uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan menggunakan SPSS 16.0 diperoleh hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.000 dan α sebesar 0.05. Karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $0.000 < \alpha 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya ada pengaruh *brain storming* tentang *menarche* terhadap persepsi remaja dalam menghadapi *menarche* di SDN Gununggedangan I Kecamatan Magersari Kota Mojokerto. Hasil dari pemberian pendidikan kesehatan dapat merubah pola pikir individu. Karena tidak semua individu mampu menerima perubahan semasa remaja, terutama saat akan menghadapi *menarche*.

Kata kunci:*brain storming, persepsi, remaja putri, menarche.*

ABSTRACT

Most teens have a more negative perception towards menarche. Often a teenager embarrassed, anxious, and fearful when getting menarche, there are also teenagers who perceive that menstruation was disgusting, dirty, and limit motions is not free. Health education about menarche with appropriate learning methods that is brain storming desperately needed the young women in the face of menarche. The purpose of this research is to know the influence of brain storming about menarche to perception of youth in the face of menarche in SDN Gununggedangan I Sub MagersariMojokerto. Research design used pre experimental design with the design of one group pre test - post test design. The population in this research were all girls class V and VI who are not experienced menarche, as many as 35 respondents. Sampling used non probability sampling with technique "total sampling". The data collection of research conducted in SDN Gununggedangan I Sub Magersari Mojokerto on March 18, 2016. Retrieving data used question before and after brain storming about menarche. After the data is collected, it is performed data processing and statistical tests continued Wilcoxon Signed Rank Test by using SPSS 16.0 Asymp. Sig. (2-tailed) results obtained of 0.000 and $\alpha 0.05$. Because the value Asymp. Sig. (2-tailed) $0.000 < \alpha 0.05$ then H_0 refused and H_1 accepted, meaning that there is influence brain storming about menarche to the perception of youth in the face of menarche in SDN Gununggedangan I Sub Magersari Mojokerto. The results from the gift of health education can change the mindset of the individual. Because not all individuals are able to accept change as a teenager, especially when going to face menarche.

*Key words:**brain storming, perception, girl, menarche.*

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa yang sangat penting dalam perkembangan seseorang. Pada umumnya remaja didefinisikan sebagai masa peralihan dari masa kanak - kanak ke masa dewasa yang melibatkan perubahan berbagai aspek seperti biologis, psikologis, dan sosial budaya (Kusmiran, 2014).

Seiring dengan perkembangan biologis, maka pada usia tertentu seseorang akan mencapai tahapan kematangan organ - organ seks, yang ditandai dengan haid pertama atau yang disebut *menarche*. Menstruasi pertama (*menarche*) menjadi saat - saat yang mendebarkan bagi remaja putri karena baru pertama mengalaminya (Yusuf DKK, 2014).

Remaja yang belum siap menghadapi *menarche* akan timbul keinginan untuk menolak proses fisiologis tersebut. Kebanyakan remaja mempunyai persepsi dan respon yang lebih negatif terhadap menstruasi pertama (*menarche*) (Yusuf DKK, 2014). Sering kali seorang remaja merasa malu, cemas, dan takut ketika mendapatkan menstruasi pertama yang disebut *menarche*, ada juga remaja yang mempersepsikan bahwa menstruasi itu menjijikkan, kotor, dan membatasi gerak - geraknya sehingga menjadi tidak bebas (Lestari, 2015). Sebagian besar remaja putri masih belum menerima informasi mengenai menstruasi, mereka mendapatkan informasi dari teman sebaya (Lestari, 2015). Namun, informasi yang diperoleh tersebut sebagian besar tidak benar, sehingga justru menyebabkan persepsi remaja terhadap *menarche* menjadi negatif. Begitu juga, kebanyakan orang tua tidak menjelaskan tentang *menarche* dan menstruasi kepada remaja putri karena masih adanya anggapan bahwa membicarakan masalah reproduksi merupakan hal yang tabu.

Adanya pendidikan kesehatan tentang *menarche* dengan metode pembelajaran yang tepat yaitu *brain storming* (curah pendapat) sangat dibutuhkan para remaja putri dalam menghadapi *menarche*. Metode *brain storming* (curah pendapat) adalah suatu bentuk diskusi dalam rangka menghimpun gagasan, pendapat, informasi, pengetahuan, pengalaman, dari semua peserta (Fitriani, 2011). Hasil dari pemberian pendidikan kesehatan dapat merubah pola pikir individu. Karena tidak semua individu

mampu menerima perubahan semasa remaja, terutama saat akan menghadapi *menarche* (Lathifah, 2013).

Dalam penelitian Jayanti dan Purwanti (2012), didapatkan hasil 51,92 % sumber informasi yang diperoleh remaja tentang *menarche* berasal dari teman sebaya. Namun, informasi yang diperoleh tersebut sebagian besar tidak benar, sehingga justru menyebabkan persepsi remaja terhadap *menarche* menjadi negatif. Serta kurang dari 20 % dari anak perempuan hanya menggunakan istilah negatif, seperti rasa takut, terganggu, dan kecewa ketika diminta untuk menggambarkan reaksi terhadap *menarche*.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 27 November 2015 di SDN Gununggedangan I Kecamatan Magersari Kota Mojokerto yang dilakukan dengan pembagian kuesioner terhadap sejumlah 10 siswi yang ditemui dan belum mengalami *menarche*. Dari 10 siswi tersebut, 7 siswi (70 %) mengatakan merasa khawatir dan takut menghadapi menstruasi pertama, perubahan - perubahan yang terjadi pada dirinya, serta menganggap bahwa menstruasi merupakan hal yang kotor, menyakitkan, dan memalukan, karena tidak pernah diberi informasi oleh keluarga tentang *menarche*. Sedangkan 3 siswi (30%) mengatakan tidak merasa khawatir dan tidak takut menghadapi *menarche* karena pernah diberi informasi oleh keluarga tentang *menarche*, serta orang tua selalu menanyakan sudah atau belum mendapat *menarche*. Yang menyebabkan remaja putri memiliki persepsi negatif tentang *menarche* antara lain, remaja putri mengatakan belum pernah mendapatkan materi pendidikan kesehatan tentang *menarche*, tidak adanya pembelajaran tentang *menarche*, kurangnya informasi tentang menstruasi dari orang tua atau keluarga terdekat, dan tidak terdapatnya buku - buku tentang menstruasi dalam perpustakaan.

Gambaran - gambaran yang menakutkan mengenai menstruasi itu mulai timbul pada masa remaja. Gambaran tersebut merupakan interpretasi yang keliru terhadap informasi - informasi yang tidak riil yaitu informasi dari orang tua, atau kenalan lain yang menakutkan mengenai perdarahan di saat menstruasi. Apabila remaja perempuan sudah diberitahu tentang menstruasi sebelum ia benar - benar mengalaminya mungkin ia

akan gembira ketika menstruasi tiba, karena dengan demikian ia menapak ke arah kedewasaan. Mereka yang tidak mendapat penjelasan tentang menstruasi akan merasa ketakutan ketika melihat darah mulai keluar dari vagina (Lathifah, 2013).

Oleh karena itu, diperlukan suatu pendidikan kesehatan dengan metode pembelajaran yang dapat efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja dalam menghadapi *menarche*. Metode diskusi kelompok (*brain storming*) merupakan salah satu metode pendidikan kesehatan yang disarankan oleh Badan Kesejahteraan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dengan sasaran anak usia 10 - 14 tahun. Metode ini merupakan cara siswa dapat belajar aktif dan meningkatkan kreatifitas siswa yang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri dalam menghadapi *menarche*. Sehingga pesan dapat tersampaikan dengan baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh *Brain Storming* Tentang *Menarche* Terhadap Persepsi Remaja dalam Menghadapi *Menarche* di SDN Gununggedangan I Kecamatan Magersari Kota Mojokerto”.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre experimental design*, yang sering kali dipandang sebagai eksperimen yang tidak sebenarnya. Disebut demikian karena eksperimen jenis ini belum memenuhi persyaratan seperti cara eksperimen yang dapat dikatakan ilmiah mengikuti peraturan - peraturan tertentu (Arikunto, 2010). Rancangan yang dipakai adalah *one group pre test - post test design*, yaitu penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan *pre test* (pengamatan awal) terlebih dahulu sebelum diberikan intervensi, setelah diberikan intervensi, kemudian dilakukan kembali *post test* (pengamatan akhir) (Hidayat, 2008). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri kelas V dan VI yang belum mengalami *menarche* di SDN Gununggedangan I Kecamatan Magersari Kota Mojokerto dengan jumlah 35 siswi. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri kelas V dan VI yang belum mengalami *menarche* di SDN Gununggedangan I Kecamatan Magersari Kota Mojokerto

dengan jumlah 35 siswi. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* “*total sampling*” yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *brain storming* tentang *menarche*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah persepsi remaja dalam menghadapi *menarche*. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan menggunakan skala Likert dengan jumlah 15 pertanyaan yang telah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas, serta menggunakan protap *brain storming* sebagai petunjuk dalam melakukan *brain storming* tentang *menarche*. Untuk variabel independen *brain storming* tentang *menarche* diukur dengan menggunakan protap *brain storming*. Sedangkan untuk variabel dependen persepsi remaja dalam menghadapi *menarche* diukur dengan kuesioner dengan menggunakan skala Likert dengan jumlah 15 pertanyaan yang telah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Gunung Gedangan I Kecamatan Magersari Kota Mojokerto pada tanggal 18 Maret 2016.

Scoring untuk variabel dependen (persepsi remaja dalam menghadapi *menarche*), yaitu :

1. Pernyataan positif (*favorable*) :
Sangat Setuju (SS) : 4.
Setuju (S) : 3.
Tidak Setuju (TS) : 2.
Sangat Tidak Setuju (STS) : 1.
2. Pernyataan negatif (*unfavorable*) :
Sangat Tidak Setuju (STS) : 4.
Tidak Setuju (TS) : 3.
Setuju (S) : 2.
Sangat Setuju (SS) : 1.

Hasil pengisian kuesioner kemudian dihitung dengan mempergunakan rumus dari Azwar (2007), sebagai berikut :

$$T = 50 + 10 \frac{X - X}{S}$$

Keterangan :

T = skor yang diperoleh.

X = skor responden pada skala persepsi yang hendak diubah menjadi skor T.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum n} = \text{mean skor kelompok.}$$

$$S = \frac{\sum (X - \bar{X})^2}{\sum n} = \frac{\text{deviasi standar skor}}{\sqrt{\text{kelompok}}}$$

Berdasarkan rumus di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. **Persepsi positif** (*favorable*) jika skor $T >$ skor T mean.
2. **Persepsi negatif** (*unfavorable*) jika skor $T \leq$ skor T mean. (Azwar, 2007).

Selanjutnya dilakukan analisa data untuk mengetahui perubahan persepsi remaja dalam menghadapi *menarche* sebelum dan sesudah melakukan *brain storming* tentang *menarche* pada remaja putri kelas V dan VI yang belum mengalami *menarche* di SDN Gununggedangan I Kecamatan Magersari Kota Mojokerto dengan menggunakan uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test*. Apabila nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sedangkan apabila nilai t hitung lebih kecil daripada nilai t tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dalam penelitian ini menggunakan nilai probabilitas $p < \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sedangkan apabila $p \geq \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan *software* program *SPSS for Windows* versi 16.0.

Menurut Hidayat (2008), masalah etika penelitian keperawatan merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian, mengingat penelitian keperawatan berhubungan langsung dengan manusia, maka segi etika penelitian harus diperhatikan. Masalah etika yang harus diperhatikan antara lain adalah sebagai berikut : *inform consent* (lembar persetujuan), *anonimity* (tanpa nama), dan *confidentiality* (kerahasiaan).

HASIL

Data Umum

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di SDN Gununggedangan I Kecamatan Magersari Kota Mojokerto Tanggal 18 Maret 2016.

NO	UMUR	F	%
1	9 - 10 tahun	10	28.6
2	11 - 12 tahun	23	65.7
3	13 - 14 tahun	2	5.7
Total		35	100

Sumber : Data Penelitian, 2016.

Berdasarkan tabel 1 didapatkan data bahwa sebagian besar responden yang belum mengalami *menarche* di SDN Gununggedangan I Kecamatan Magersari Kota Mojokerto berumur 11 - 12 tahun yaitu sebanyak 23 responden (65.7 %).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelas di SDN Gunung Gedangan I Kecamatan Magersari Kota Mojokerto Tanggal 18 Maret 2016.

NO	KELAS	F	%
1	V (lima)	18	51.4
2	VI (enam)	17	48.6
Total		35	100

Sumber : Data Penelitian, 2016.

Berdasarkan tabel 2 didapatkan data bahwa sebagian besar responden yang belum mengalami *menarche* di SDN Gununggedangan I Kecamatan Magersari Kota Mojokerto berasal dari kelas V (lima) yaitu sebanyak 18 responden (51.4 %).

Data Khusus

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Persepsi Remaja dalam Menghadapi Menarche Sebelum Melakukan Brain Storming Tentang Menarche di SDN Gununggedangan I Kecamatan Magersari Kota Mojokerto Tanggal 18 Maret 2016.

NO	PERSEPSI DIRI	F	%
1	Persepsi positif	8	22.9
2	Persepsi negatif	27	77.1
Total		35	100

Sumber : Data Penelitian, 2016.

Berdasarkan tabel 3 didapatkan data bahwa sebelum melakukan *brain storming* tentang *menarche*, sebagian kecil responden yaitu 8 responden (22.9%) mempunyai persepsi diri positif dan hampir seluruh responden yaitu 27 responden (77.1%) mempunyai persepsi diri negatif.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Persepsi Remaja dalam Menghadapi Menarche Setelah Melakukan Brain Storming Tentang Menarche di SDN Gununggedangan I Kecamatan Magersari Kota Mojokerto Tanggal 18 Maret 2016.

NO	PERSEPSI DIRI	F	%
1	Persepsi positif	34	97.1
2	Persepsi negatif	1	2.9
Total		35	100

Sumber : Data Penelitian, 2016.

Berdasarkan tabel 4 didapatkan data bahwa sesudah melakukan *brain storming* tentang *menarche*, hampir seluruh responden yaitu 34 responden (97.1 %) mempunyai persepsi diri positif dan sebagian kecil responden yaitu 1 responden (2.9 %) mempunyai persepsi diri negatif.

Tabel 5 Tabulasi Silang Responden Berdasarkan Pengaruh Brain Storming Tentang Menarche Terhadap Persepsi Remaja dalam Menghadapi Menarche di SDN Gununggedangan I Kecamatan Magersari Kota Mojokerto Tanggal 18 Maret 2016.

	Persepsi diri remaja putri	Brainstorming tentang menarche pada remaja putri yang belum mengalami menarche			
		Pre test		Post test	
		F	%	F	%
1	Persepsi positif	8	22.9	1	97.1
2	Persepsi negatif	27	77.1	34	2.9
Total		35	100	35	100

Wilcoxon Signed Rank Test = 0.000

Sumber : Data Penelitian, 2016.

Berdasarkan tabel 5 didapatkan data bahwa dari total 35 responden sebelum melakukan *brain storming* tentang *menarche*, sebagian kecil responden yaitu 8 responden (22.9 %) mempunyai persepsi diri positif dan hampir seluruh responden yaitu 27 responden (77.1 %) mempunyai persepsi diri negatif. Dan berdasarkan hasil sesudah melakukan *brain storming* tentang *menarche*, hampir seluruh responden yaitu 34 responden (97.1 %) mempunyai persepsi diri positif dan sebagian kecil responden yaitu 1 responden (2.9 %) mempunyai persepsi diri negatif.

Berdasarkan hasil uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test* yang dilakukan dengan menggunakan *software* program *SPSS for Windows* versi 16.0 diperoleh hasil *Asymp. Sig.(2-tailed)* sebesar 0.000 dan α sebesar 0.05. Karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $0.000 < \alpha 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya ada pengaruh *brain storming* tentang *menarche* terhadap persepsi remaja dalam menghadapi *menarche* di SDN Gununggedangan I Kecamatan Magersari Kota Mojokerto.

PEMBAHASAN

Persepsi Remaja dalam Menghadapi Menarche Sebelum Melakukan Brain Storming Tentang Menarche di SDN Gununggedangan I Kecamatan Magersari Kota Mojokerto

Berdasarkan tabel 3 didapatkan data bahwa sebelum melakukan *brain storming* tentang *menarche*, hampir seluruh responden yaitu 27 responden (77.1%) dari total 35 responden mempunyai persepsi diri negatif. Hal ini dikarenakan masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak - anak ke masa dewasa yang belum memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup tentang *menarche*. Sering kali seorang remaja merasa malu, cemas, dan takut ketika mendapatkan menstruasi pertama yang disebut *menarche*, ada juga remaja yang mempersepsikan bahwa menstruasi itu menjijikkan, kotor, dan membatasi gerak - geraknya sehingga menjadi tidak bebas. Hal ini wajar karena sebagian besar remaja putri masih belum menerima informasi mengenai menstruasi, mereka mendapatkan informasi dari teman sebaya. Namun, informasi yang diperoleh tersebut sebagian besar tidak benar, sehingga justru menyebabkan persepsi remaja terhadap *menarche* menjadi negatif. Begitu juga, kebanyakan orang tua tidak menjelaskan tentang *menarche* dan menstruasi kepada remaja putri karena masih adanya anggapan bahwa membicarakan masalah reproduksi merupakan hal yang tabu.

Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2010), bahwa pengetahuan atau pengalaman yang dimiliki seseorang merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi persepsi diri yang sangat berperan dalam menginterpretasikan stimulus yang kita peroleh. Pengalaman masa lalu atau apa yang telah kita pelajari akan menyebabkan terjadinya perbedaan interpretasi. Dengan kata lain, apa yang kita lihat akan mempengaruhi apa yang akan ia rasakan di kemudian harinya. Oleh karena itu, berilah pengalaman dan pengetahuan yang positif sehingga seseorang akan mempersepsikan dunia dengan lebih positif pula.

Remaja putri yang belum mengalami *menarche* perlu dibekali informasi dan pengetahuan tentang *menarche* dan

menstruasi baik dari orang tua, keluarga terdekat, ataupun guru di institusi pendidikan, sehingga tidak memiliki persepsi yang negatif tentang *menarche*. Hal ini sesuai dengan teori Lestari (2015), bahwa informasi atau pengetahuan sangat dibutuhkan karena dapat membantu remaja dalam mengatasi perasaan negatif tentang menstruasi.

Persepsi Remaja dalam Menghadapi Menarche Sesudah Melakukan Brain Storming Tentang Menarche di SDN Gununggedangan I Kecamatan Magersari Kota Mojokerto

Berdasarkan tabel 4 didapatkan data bahwa sesudah melakukan *brain storming* tentang *menarche*, hampir seluruh responden yaitu 34 responden (97.1 %) dari total 35 responden mempunyai persepsi diri positif. Hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh remaja putri yang belum mengalami *menarche* di SDN Gununggedangan I Kecamatan Magersari Kota Mojokerto mengalami peningkatan pengetahuan dan persepsi tentang *menarche*. Artinya, adanya pendidikan kesehatan tentang *menarche* dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat, efektif, dan efisien yaitu *brain storming* (curah pendapat) sangat dibutuhkan para remaja putri dalam menghadapi *menarche* dan menunjukkan hasil yang maksimal dalam meningkatkan pengetahuan dan persepsi remaja putri tentang *menarche*. Hal ini sesuai dengan teori Lestari (2015), bahwa informasi atau pengetahuan sangat dibutuhkan karena dapat membantu remaja dalam mengatasi perasaan negatif tentang menstruasi. Menurut Lathifah (2013), bahwa hasil dari pemberian pendidikan kesehatan dapat merubah pola pikir individu. Karena tidak semua individu mampu menerima perubahan semasa remaja, terutama saat akan menghadapi *menarche*. Sedangkan menurut Notoatmodjo (2007), bahwa dari bermacam - macam metode penyuluhan, pemilihan metode yang tepat akan menentukan keberhasilan dari tujuan penyuluhan tersebut.

Menganalisa Pengaruh *Brain Storming* Tentang *Menarche* Terhadap Persepsi Remaja dalam Menghadapi *Menarche* di SDN Gununggedangan I Kecamatan Magersari Kota Mojokerto

Berdasarkan hasil uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test* yang dilakukan dengan menggunakan *software* program *SPSS for Windows* versi 16.0 diperoleh hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.000 dan α sebesar 0.05. Karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $0.000 < \alpha 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya ada pengaruh *brain storming* tentang *menarche* terhadap persepsi remaja dalam menghadapi *menarche* di SDN Gununggedangan I Kecamatan Magersari Kota Mojokerto.

Berdasarkan hasil tabulasi silang pada tabel 4.5 didapatkan data bahwa dari total 35 responden sebelum melakukan *brain storming* tentang *menarche*, sebagian kecil responden yaitu 8 responden (22.9 %) mempunyai persepsi diri positif dan hampir seluruh responden yaitu 27 responden (77.1 %) mempunyai persepsi diri negatif. Dan berdasarkan hasil sesudah melakukan *brain storming* tentang *menarche*, hampir seluruh responden yaitu 34 responden (97.1 %) mempunyai persepsi diri positif dan sebagian kecil responden yaitu 1 responden (2.9 %) mempunyai persepsi diri negatif.

Hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh remaja putri yang belum mengalami *menarche* di SDN Gununggedangan I Kecamatan Magersari Kota Mojokerto mengalami peningkatan pengetahuan dan persepsi tentang *menarche*. Artinya, pendidikan kesehatan tentang *menarche* dengan pemilihan metode pembelajaran yaitu *brain storming* (curah pendapat) terbukti sangat tepat, efektif, efisien, dan sesuai dengan karakteristik seorang remaja yang aktif mengeluarkan pendapatnya dan senang belajar bersama dengan teman - teman sebayanya.

Hal ini sesuai dengan teori Fitriani (2011), bahwa metode curah pendapat adalah suatu bentuk diskusi dalam rangka menghimpun gagasan, pendapat, informasi, pengetahuan, pengalaman, dari semua peserta. Menurut Fitriani (2011), bahwa tujuan curah pendapat adalah untuk membuat kompilasi (kumpulan) pendapat, informasi, pengalaman semua peserta yang sama atau berbeda. Hasilnya

kemudian dijadikan peta informasi, peta pengalaman, atau peta gagasan (*mind map*) untuk menjadi pembelajaran semua.

Berdasarkan hasil penelitian juga didapatkan data bahwa 1 dari 27 responden yang mempunyai persepsi diri negatif sebelum melakukan *brain storming* tentang *menarche* dan sesudah melakukan *brain storming* tentang *menarche* masih tetap mempunyai persepsi diri negatif. Hal ini disebabkan karena berbagai faktor, antara lain individu tersebut secara usia baru memasuki masa remaja awal yaitu 9 tahun. Sehingga belum memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup tentang *menarche*. Karena remaja tersebut masih belum menerima informasi mengenai menstruasi, mereka mendapatkan informasi dari teman sebaya. Namun, informasi yang diperoleh tersebut sebagian besar tidak benar, sehingga justru menyebabkan persepsi remaja terhadap *menarche* menjadi negatif.

Selain itu, walaupun petugas kesehatan sudah berusaha melakukan *brain storming* tentang *menarche* dengan maksimal, terkadang responden lebih memperhatikan informasi yang disampaikan oleh orang - orang yang sudah mereka kenal dan percaya. Hal ini sesuai dengan teori menurut Syafrudin (2009), bahwa masyarakat lebih memperhatikan informasi yang disampaikan oleh orang - orang yang sudah mereka kenal, karena sudah timbul kepercayaan masyarakat dengan penyampai informasi.

SIMPULAN

Persepsi diri remaja putri kelas V dan VI dalam menghadapi *menarche* sebelum melakukan *brain storming* tentang *menarche* di SDN Gununggedangan I Kecamatan Magersari Kota Mojokerto didapatkan data bahwa hampir seluruh responden yaitu 27 responden (77.1 %) mempunyai persepsi diri negatif dan sebagian kecil responden yaitu 8 responden (22.9 %) mempunyai persepsi diri positif.

Persepsi diri remaja putri kelas V dan VI dalam menghadapi *menarche* sesudah melakukan *brain storming* tentang *menarche* di SDN Gununggedangan I Kecamatan Magersari Kota Mojokerto didapatkan data bahwa hampir seluruh responden yaitu 34 responden (97.1 %) mempunyai persepsi diri positif dan sebagian kecil responden yaitu 1

responden (2.9 %) mempunyai persepsi diri negatif.

Berdasarkan hasil uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test* yang dilakukan dengan menggunakan *software* program *SPSS for Windows* versi 16.0 diperoleh hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.000 dan α sebesar 0.05. Karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $0.000 < \alpha 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya ada pengaruh *brain storming* tentang *menarche* terhadap persepsi remaja dalam menghadapi *menarche* di SDN Gununggedangan I Kecamatan Magersari Kota Mojokerto.

SARAN

Bagi remaja putri yang belum mengalami *menarche* diharapkan untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan informasi tentang *menarche* dan menstruasi. Misalnya, dengan cara membaca buku dengan tema kesehatan reproduksi wanita, aktif bertanya kepada orang tua atau keluarga terdekat, dan mencari informasi kepada orang yang dianggap lebih tahu tentang *menarche* dan menstruasi, misalnya guru di sekolah. Sehingga diharapkan remaja putri mempunyai persepsi diri positif dalam menghadapi *menarche* dan remaja bisa bersikap serta berperilaku yang positif. Hal tersebut memicu timbulnya mekanisme koping yang positif terhadap masalah yang dihadapi oleh para remaja.

Bagi instansi terkait atau tempat penelitian (SDN Gunung Gedangan I Kecamatan Magersari Kota Mojokerto) diupayakan untuk mengadakan sosialisasi berupa pendidikan kesehatan dengan tema kesehatan reproduksi khususnya wanita dengan metode pembelajaran yang tepat, efektif, dan efisien. Misalnya, melalui kegiatan ekstrakurikuler, dimasukkan di dalam kurikulum pembelajaran, atau dalam bentuk edukasi pada saat guru menyampaikan mata pelajaran di kelas. Sehingga remaja putri bisa memahami bahwa pada usia seperti mereka wajar mengalami *menarche* dan menstruasi karena merupakan bagian dari proses tumbuh kembang seorang remaja yang fisiologis.

Peneliti selanjutnya diharapkan bisa menjadikan penelitian ini sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya untuk melihat perbandingan persepsi remaja dalam menghadapi *menarche* sebelum dan sesudah

melakukan *brain storming* tentang *menarche*. Peneliti selanjutnya juga diharapkan lebih mempertajam masalah - masalah yang terjadi pada remaja terutama pada remaja yang memiliki persepsi diri negatif dalam menghadapi *menarche*. Dan melakukan penelitian lebih lanjut meliputi faktor - faktor yang mempengaruhi persepsi remaja dalam menghadapi *menarche*, misalnya faktor eksternal dan faktor internal.

DAFTAR PUSTAKA

- Achjar, Komang Ayu Henny. 2011. *Asuhan Keperawatan Komunitas : Teori dan Praktek*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi)*. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya Edisi ke 2*. Yogyakarta : Penerbit Pustaka Pelajar.
- Cahyaningsih, Dwi Sulistyo. 2011. *Pertumbuhan Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta : CV. Trans Info Media.
- Cohen, William A. 2011. *The New Art of The Leader (Setiap Pemimpin Harus Baca Buku Ini)*. Jakarta : PT. Tangga Pustaka.
- Fitriani, Sinta. 2011. *Promosi Kesehatan Edisi Pertama*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Hidayat, A. Aziz Alimul. 2007. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Penerbit Salemba Medika.
- Hidayat, A. Aziz Alimul. 2008. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta : Penerbit Salemba Medika.
- Hidayat, Dede Rahmat. 2009. *Ilmu Perilaku Manusia Pengantar Psikologi untuk Tenaga Kesehatan*. Jakarta : CV. Trans Info Media.
- Kusmiran, Eny. 2014. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta : Penerbit Salemba Medika.
- Lathifah, Siti Nur. 2013. *Perbedaan Kecemasan Remaja Putri Usia Pubertas dalam Menghadapi Menarche Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan*

- Tentang Menstruasi di SDN Wilayah Desa Kiyonten Kabupaten Ngawi.* Diunduh dari : (<http://perpusnwu.web.id/karyailmiah/documents/3187.pdf>) (Diakses pada Tanggal 27 November 2015).
- Menarche di SMP Negeri 3 Tidore Kepulauan. Diunduh dari : (<http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/5272/4785>) (Diakses pada Tanggal 27 November 2015).
- Lestari, Titik. 2015. *Kumpulan Teori untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan.* Yogyakarta : Nuha Medika.
- LPPM. 2015. *Buku Panduan Penyusunan Skripsi.* Mojokerto : STIKES Bina Sehat PPNI Kabupaten Mojokerto.
- Manuaba, Ida Ayu Chandranita, Manuaba, Ida Bagus Gde Fajar, dan Manuaba, Ida Bagus Gde. 2010. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan Keluarga Berencana (KB) untuk Pendidikan Bidan Edisi 2.* Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Marliany, Rosleny. 2010. *Psikologi Umum.* Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Kesehatan Masyarakat : Ilmu dan Seni.* Jakarta : Penerbit Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta : Penerbit Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi Edisi Revisi.* Jakarta : Penerbit Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2011. *Kesehatan Masyarakat : Ilmu dan Seni Edisi Revisi.* Jakarta : Penerbit Rineka Cipta.
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan.* Jakarta : Penerbit Salemba Medika.
- Setiadi. 2013. *Konsep dan Praktek Penulisan Riset Keperawatan Edisi ke Dua.* Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sunaryo. 2013. *Psikologi untuk Keperawatan Edisi 2.* Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Syafrudin dan Fratidhina, Yudhia. 2009. *Promosi Kesehatan untuk Mahasiswa Kebidanan.* Jakarta : CV. Trans Media Info.
- Yusuf, Yanti, DKK. 2014. *Hubungan Pengetahuan Menarche dengan Kesiapan Remaja Putri Menghadapi*